



## Catatan Riyaadhus Shalihin


| Bab 39 "Hak Tetangga Dan Wasiat Menjaga Hak Tetangga Tersebut" |

### "973. AGAR TIDAK MENGALAMI KERUGIAN"

 Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah

 Ahad, 6 Februari 2023 | 14 Rajab 1444 H

— Asep Sutisna

 Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

===[ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ]==

Hadirin yang Allah ﷻ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷻ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulillah ﷺ عليه الصلاة والسلام beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

*"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."*

Kembali bersama Imam Nawawi, kembali bersama Riyadhus Shalihin, kembali bersama majelis ilmu, kembali kita menjalani hari-hari yang istimewa di bulan yang mulia, dimana amal ibadah dilipatgandakan oleh Allah dan dosa pun dilipatgandakan oleh Allah. maka hadirin Allah muliakan minta pertolongan agar bisa memanfaatkan hari-hari ini, dan jaga dari dosa, ingat bahwa syaithan berusaha menjebak kita untuk melakukan dosa pada hari-hari ini yang dilipat gandakan oleh Allah.

Hadirin Allah ﷻ muliakan, kembali bersama Bab Tetangga dan kita sudah menyelesaikan seluruh dalil, dan kita sedang membahas kesimpulan-kesimpulan yang bisa kita petik dari dalil-dalil yang dibawakan oleh Imam Nawawi rahimahullah ta'ala

Kemarin kita jelaskan pentingnya diskusi, menasihati, dan mengarahkan dalam menjalani peran kita ke tetangga secara khusus dan peran kita di kehidupan secara umum. sulit kita berperan dengan baik, dengan performa yang bagus kalau tidak dampingi kultur menasihati, mensupport, mengingatkan satu sama lain.

Oleh karena itu,

الدِّينُ النَّصِيحَةُ

*"Agama itu Nasihat"*

Oleh karena itu, Allah berfirman

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*"(1) Demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supayamenta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."*

Rugi hadirin, engga ada orang yang mau rugi. Kalau di ajak bisnis yang rugi kita enggak akan mau ikutan. Dan Allah menjelaskan bahwa kita hidup ini pada dasarnya rugi, orang yang hidup itu rugi bukan untung. Dalam surat ini ada penekanan pada Sumpah (وَالْعَصْرِ) dan kalimat Inna (إِنَّ) dan Lam (لَفِي). yang menunjukkan manusia itu rugi banget, sangat rugi. Dan yang dapat kita bernafas lega ada pengecualian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*"kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supayamenta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."*

Jadi hadirin sekalian, kalau rumah tangga kita misalnya tidak ada nasihat di dalamnya, suami enggak pernah kasih nasihat, jalanin begitu aja, maka rumah tangga kita mengalami kerugian. kalau hubungan kita dengan anak atau dengan orang tua tidak ada nasihat di dalamnya maka hubungan orang tua dengan anak itu rugi. Kalau hubungan keluarga tidak ada sesi nasihat, kultur saling menasihati maka keluarga itu rugi sekali. Kalau hubungan tetangga misalnya di RT atau RW tidak ada pendampingan dari nasihat maka itu rugi. Semua demikian.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*"(1) Demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."*

Maka ini yang harus kita renungkan hadirin sekalian, kita mau untung atau mau rugi? kalau dalam bisnis kita akan berusaha berfikir bagaimana untung. Paling enggak itu tidak rugi deh. Banyak orang buat movement di waktu krisis atau mendekati time limit agar apa? Agar balik modal, tidak rugi.

Ketika ada pameran di jam-jam terakhir semua dipangkas harganya, semua di diskon, makanya orang suka ke pameran di hari terakhir dan di jam terakhir hadirin agar dapat potongan harga yang besar. kenapa demikian? karena orang enggak mau rugi, yang penting balik modal, yang penting enggak rugi.

Lalu gimana dengan rumah tangga kita? bagaimana dengan suami istri? makanya kalau ingin rumah tangga yang untung, enggak rugi maka carilah pasangan yang bisa nasihati kita, carilah suami yang menasihati kita. kalau kita laki-laki cari istri cari yang berani nasihati kita dengan baik dengan adab. *"Oh kalau istri aku enggak usah diajarin lagi ustadz, aku enggak salah aja dinasihatin, ngomong terus"* ya kalau itu kan konotasinya kurang baik ya tapi ini maksudnya ngerti cara masuk ke suami, ngeri kasih masukan ke suami. Begitu juga istri cari suami yang bisa menasihati, yang bisa membimbing, yang bisa mengarahkan, kalau enggak rugi, kita akan rugi. *"yang penting suamiku shaleh aja"* iya betul tapi ayatnya tidak berhenti sampai وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ *"beramal shaleh"* ayatnya itu berhenti sampai dengan وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ *"nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"* Jadi hadirin Allah muliakan, selalu minta pertolongan kepada Rabbul 'Alamin.

Begitu juga dengan persahabatan, kalau persahabatan kita mau rugi maka enggak usah ada nasihat disana, masing-masing aja, atau saling cukup tau, saling menjaga. Tapi kalau persahabatan kita mau untung? Cari orang-orang yang berani menasihati kita yang mau menyampaikan nasihat kepada kita tentu dengan cara yang baik, yang beradab, yang terhormat. Itu point hadirin sekalian, selalu berfikir demikianlah. Kita tidak akan bisa menjalankan peran kita kecuali dengan nasihat, الدِّينُ النَّصِيحَةُ *"agama itu nasihat"*

#### **| Sumber Kajian:**

[https://www.youtube.com/watch?v=ds9u0yS5RaA&ab\\_channel=MuhammadNuzulDzikri](https://www.youtube.com/watch?v=ds9u0yS5RaA&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri)